

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beragamnya perbedaan pendapat para ulama hadis mengenai kriteria hadis *mutawātir*, karena Hadis *mutawātir* menjadi landasan sumber hukum islam yang harus diamalkan tanpa adanya penelusuran pada bidang tertentu. Sebab itulah para ulama berbeda pendapat, oleh karena itu menurut Muhammad ‘Ajjaj al-khatib, kriteria hadis *mutawātir* lebih banyak dibahas oleh ahli ushul fikih dari pada oleh ahli hadis karena bukan bagian dari pengkajian ilmu sanad yang menjelaskan pembahasan tentang keberadaan perawi hadis tertentu.

Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana konsep Hadis *mutawātir* dan bagaimana kriteria hadis *mutawātir* menurut imām as-Suyūthī dalam kitab hadis *al-azhar al-mutanātsirah fi akhbar al-mutawātirah*. Penelitian Ini bertujuan untuk menggambarkan metode yang dipakai imām as-Suyūthi dalam mengkriteriakan Hadis *mutawātir* dilihat dari berapa banyak rawi yang menyampaikan disetiap hadis yang terdapat dalam kitabnya. Kerangka berfikir penelitian ini mencakup kriteria dan syarat-syarat hadis *mutawātir*.

Metode yang digunakan ialah metode Ilmu Hadis, yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuktikan dan mengumpulkan data, menyusun data yang sudah ada dan memaparkan secara teratur dan teliti dalam pencarian, bekerja atas sumber primer dan sekunder, sumber primer ini ialah *Al-Azhar Al-Mutanātsirah Fi Akhbar Al-Mutawātirah*. Sumber sekundernya ialah buku penunjang dan yang berkaitan kegunaan penelitian ini.

Temuan penelitian ini bahwasannya Imām As-Suyūthi mengkriteriakan jumlah periwayat hadis *mutawātir* dengan mengikuti syarat kriteria hadis *mutawātir* yakni *Pertama*, kepastian kebenaran. *Kedua*, tidak ada indikasi kebohongan atau pemalsuan. *Ketiga*, telah diamalkan oleh para imam. *Keempat*, berfaidah ilmu. Dengan mengikuti syarat atau kriteria-kriteria hadis *mutawātir*, imam al-suyuthi mengkriteriakan jumlah periwayat hadis *mutawātir* dengan cara longgar (*tasahhul*) dengan menyatakan kriteria jumlah hadis tidak terbatas namun memiliki jumlah tertentu, yakni Imām Al-Suyūthi mengkriteriakan jumlah hadis *mutawātir* yang terpilih yaitu minimal 10 orang atau lebih disetiap tingkatan sanadnya, karena batas minimal bilangan yaitu 10, dari lima hadis diatas telah memenuhi syarat atau kriteria hadis *mutawātir* menurut Imām As-Suyūthi, dan telah dibuktikan dari lima hadis diatas bahwasannya Imām

As-Suyūthi tidak terlalu mengetatkan jumlah periwayat hadis *mutawātir* disetiap tingkatan sanadnya harus 10 orang karena ada juga ulama yang mengharuskan jumlah perawi hadis *mutawātir* itu 40 orang disetiap tingkatan sanadnya, dan juga tidak melonggarkan kurang dari 10 orang, karena ada ulama lain yang meminimalkan jumlah perawi hadis *mutawātir* itu minimal 4 orang dari setiap tingkatan sanadnya.

Dari pernyataan diatas bahwasannya kriteria hadis *mutawātir* menurut Imām As-Suyūthi itu berada dalam kelonggaran (*tasahhul*) dalam mengkriteriakan jumlah hadis *mutawātir* maksudnya Imām As-Suyūthi menengah mengenai syarat atau kriteria hadis *mutawātir* dan selebihnya tidak dibatasi, dengan alasan karena banyaknya periwayat hadis hanyalah salah satu faktor suatu hadis bernilai *mutawātir*, dan bukan sebab utama.

